

PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP LABA BERSIH PER SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

M. Nursidin

(NIDN : 0124126402)

Dosen Jurusan Akuntansi Universitas Dharmawangsa

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Financial Leverage / Debt To Asset Ratio, Current Ratio And Total Asset Turnover to earnings per share partially and simultaneously on mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. This research uses quantitative data type and data source is secondary data. The unit of analysis and observation in this study is a mining sector company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 as many as 42 companies. From the population, selected by purposive sampling technique and obtained as many as 13 companies for 5 periods namely the period 2012-2016 which amounted to 65 samples. The method of analysis used in this study is multiple regression analysis $\text{earnings per share} = 5.208 - 3.756 \text{ Financial Leverage} - 0.168 \text{ Current Ratio} + 1.298 \text{ Total Asset Turnover} + e$. The result of partial research shows that Financial Leverage / Debt To Asset Ratio has $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ that is $2.135 > 1.998$ and significant value < 0.05 is $0.037 < 0.05$, Current Ratio has $t_{\text{count}} < t_{\text{table}}$ is $0.526 < 1.998$ and significant value > 0.05 is $0.601 > 0.05$ and Total Asset Turnover has a value of $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ is $2.558 > 1.998$ and significant value < 0.05 is $0.013 < 0.05$. The result of simultaneous research shows that the Financial Leverage / Debt To Asset Ratio, Current Ratio And Total Asset Turnover has $F_{\text{count}} < F_{\text{table}}$ is $4.354 > 2.76$ and significant value < 0.05 is $0.008 < 0.05$. Coefficient of Determination (Adjusted R Square) of 0.136 or 13.6% which means that the variable earnings per share can be explained by the variable Financial Leverage / Debt To Asset Ratio, Current Ratio And Total Asset Turnover. The conclusion of this research shows that partially Financial Leverage / Debt To Asset Ratio has significant effect to earnings per share, Current Ratio has no effect to earnings per share and Total Asset Turnover has significant effect to earnings per share. Simultaneously, Financial Leverage / Debt To Asset Ratio, Current Ratio And Total Asset Turnover have a significant effect on earnings per share.

Keywords: *Earning Per Share, Financial Leverage / Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor berharap memperoleh tingkat *return* yang besar atas investasi yang dilakukannya serta investasi yang memiliki tingkat risiko serendah mungkin. Untuk itu investor harus lebih selektif dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dan memperoleh informasi yang relevan berkaitan dengan kinerja perusahaan.

Tujuan perusahaan secara umum yaitu maksimalisasi laba atau mencapai keuntungan perusahaan sebesar-besarnya. Untuk mencapai keuntungan perusahaan sebesar-besarnya maka

akan tercapai keberlangsungan hidup dari suatu perusahaan pada jangka panjang. Selain itu perusahaan didirikan bertujuan untuk meningkatkan keuntungan pemilik ataupun investor dari perusahaan. Keuntungan perusahaan dapat ditinjau dari laba bersih pada laporan keuangan sedangkan keuntungan pemilik ataupun investor secara detail dapat dilihat dari laba per lembar saham atau disebut sebagai laba bersih per saham

Laba bersih per saham atau *earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang sering dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham di pasar modal. Hal

inibisaterlihatkinerja laba bersih per saham tiap perusahaan yang tercermin dalam besar kecilnya laba, yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan

Financial leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan mengelola sumber dana berupa hutang dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan *financial leverage* yang tinggi memiliki resiko yang tinggi sehingga perusahaan dikhawatirkan tidak mampu mengelola hutang sebagai sumber dana dalam menghasilkan keuntungan. Apabila perusahaan menggunakan hutang semakin banyak, maka semakin besar beban tetap berupa bunga dan angsuran pokok pinjaman harus dibayar sehingga semakin besar *financial leverage* menyebabkan kemungkinan perusahaan mengalami kerugian semakin besar sehingga laba bersih per saham juga menurun.

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang atau kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi dikarenakan perusahaan memiliki aktiva lancar lebih besar dari hutang atau kewajiban jangka pendek sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Dengan kata lain *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya financial jangka pendeknya sehingga laba bersih per saham akan meningkat

Total asset turnover menunjukkan kemampuan untuk mengukur perputaran semua *asset* yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah *asset*. Perusahaan dengan *total asset turnover* yang tinggi dikarenakan perusahaan memiliki penjualan lebih besar dari total asset perusahaan sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Semakin tinggi angka rasio yang ditunjukkan semakin efektif pula perusahaan dalam mengolah asset perusahaan untuk meningkatkan penjualan perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba bersih per saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.idx.co.id>.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sebanyak 42 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 yang terdiri dari 13 perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu periode 2012-2016.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Variabel Independen (X_1) yaitu *Financial Leverage*.
- b. Variabel Independen (X_2) yaitu *Current Ratio*.
- c. Variabel Independen (X_3) yaitu *Total Asset Turnover*.
- d. Variabel Dependen (Y) yaitu Laba Bersih Per Saham.

Definisi Operasional

- a. *Financial Leverage*/ DAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan utang. Indikator *Financial Leverage* adalah total kewajiban dibagi dengan total aktiva. Skala ukur *Financial Leverage* adalah Rasio.
- b. *Current Ratio* adalah sebagai rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Indikator *Current Ratio* adalah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Skala ukur *Current Ratio* adalah Rasio.
- c. *Total Asset Turnover* adalah rasio yang melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Indikator *Total Asset Turnover* adalah penjualan dibagi dengan total aktiva. Skala ukur *Total Asset Turnover* adalah Rasio.
- d. Laba Bersih Per Saham adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Indikator Laba Bersih Per Saham adalah pendapatan bersih dibagi dengan jumlah saham biasa. Skala ukur Laba Bersih Per Saham adalah Rasio.

Teknik Analisis Data

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas ini dapat dilihat dengan dua cara yaitu dengan uji statistik dan analisis grafik.

Menurut Ghozali (2016:154), Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan analisis grafik yaitu dengan melihat histogram dan *normality Probability Plot*.

1. Cara grafik histogram dilakukan dengan membandingkan antara data riil atau nyata dengan garis kurva yang berbentuk garis kurva cenderung simetri terhadap mean (U). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
2. Cara normal *probability plots* dilakukan dengan membandingkan data *riil* dengan data distribusi normal (otomatis oleh computer secara kumulatif. suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data *riil* mengikuti garis diagonal.

Selain itu pengujian Normalitas dapat dilihat pada uji Kolmogorov-Smirnov, dimana pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan ini adalah :

- a. Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal
- b. Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi tidak normal.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas ataupun terjadi homoskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji adakah situasi heteroskedastisitas dalam varian *Error Terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar ke atas dan dibawah 0 pada sumbu

Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2016:107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat digunakan uji Durbin Watson (DW).

Kriteria Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	$du < d < 4 - du$

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel – variabel independennya banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen
2. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari a) nilai *tolerance* dan lawannya b) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

Analisis Linear Berganda

Alat uji yang dipergunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*) untuk menguji variable bebas terhadap variable terikat.

Alasan digunakan metode analisis regresi linear berganda adalah karena analisis ini dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Regresi Linear berganda menggunakan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Laba bersih per saham
a = konstanta
 b_1, b_2, b_3 = koefisien variabel
 X_1 = *Financial leverage*
 X_2 = *Current ratio*
 X_3 = *Total asset turnover*
e = Standart error

Uji Hipotesis

Proses selanjutnya adalah melakukan pembuktian hipotesis yang diajukan dengan perhitungan menggunakan alat bantu program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) dengan analisis menggunakan:

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Sujarweni (2015:229), uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel-variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Menurut Sanusi (2014:34) kriteria keputusan mengikuti aturan berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

1. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Sujarweni (2015:228), uji statistik F digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

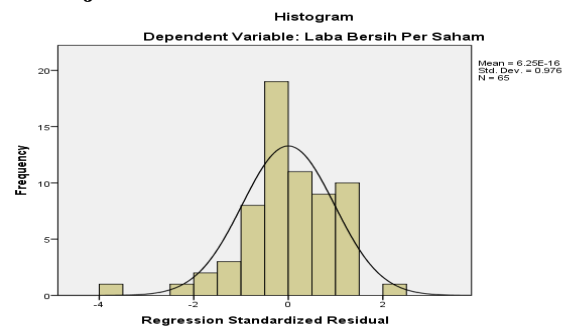
1. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

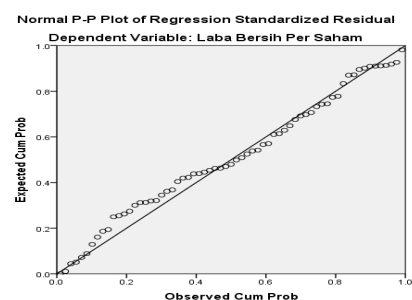
Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Sumber : data diolah, 2018 (hasil output SPSS)

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data membentuk garis kurva cenderung simetri terhadap mean (U). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Sumber : data diolah, 2018 (hasil output SPSS)

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dijelaskan bahwa titik-titik menyebar di sekitar/mengikuti arah garis diagonal atau titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal. Hasil pengujian ini menunjukkan data berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.73036836
	Absolute	.091
Most Extreme Differences	Positive	.053
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.732
Asymp. Sig. (2-tailed)		.658

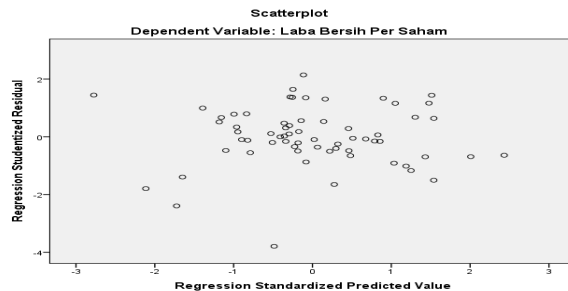
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah, 2018 (hasil output SPSS)

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.732 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0.658. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah, 2018 (hasil output SPSS)

Berdasarkan Gambar diatas, maka dapat dijelaskan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.176	.136	1.77241

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Financial Leverage, Current Ratio

b. Dependent Variable: Laba Bersih Per Saham

Sumber : data diolah, 2018 (hasil output SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, maka dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* (d) adalah sebesar 2.264. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai table *Durbin-Watson* yang menggunakan signifikansi 5% (Tabel *Durbin-Watson* dapat dilihat pada lampiran). Nilai dl (batasbawah) dan du (batasatas) diperoleh dari jumlah sampel sebanyak 65 data observasi dan jumlah variable

independen sebanyak 3 maka nilai dl (batas bawah) sebesar 1.503 dan du (batas atas) sebesar 1.696. Oleh karena itu, nilai d (*Durbin Watson*), dl (batas bawah) dan du (batas atas) telah memenuhi criteria ke-V dengan syarat $du < d < 4 - du$ ($1.696 < 2.264 < 2.310$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi positif atau negatif.

Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Financial Leverage	.524	1.909
Current Ratio	.490	2.042
Total Asset Turnover	.911	1.098

a. Dependent Variable: Laba Bersih Per Saham

Sumber : data diolah, 2018 (hasil output SPSS)

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa :

1. Nilai *tolerance* untuk variable *Financial Leverage / Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* Dan *Total Asset Turnover* memiliki nilai lebih besar dari 0.1 yaitu sebesar 0.524 untuk *Financial Leverage / Debt To Asset Ratio*, sebesar 0.490 untuk *Current Ratio* dan sebesar 0.911 untuk *Total Asset Turnover*.
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variable *Financial Leverage / Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* Dan *Total Asset Turnover* memiliki nilai lebih kecil dari 10, yaitu sebesar 1.909 untuk *Financial Leverage / Debt To Asset Ratio*, sebesar 2.042 untuk *Current Ratio* dan sebesar 1.098 untuk *Total Asset Turnover*.

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variable independen (*Financial Leverage / Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* Dan *Total Asset Turnover*) tidak mengalami multikolinearitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	5.208	1.496	3.481	.001
1 Financial Leverage	3.756	1.760	-2.135	.037
Current Ratio	-.168	.319	-.087	.601
Total Asset Turnover	1.298	.507	.311	.2558

a. Dependent Variable: Laba Bersih Per Saham

Sumber : data diolah, 2018 (hasil output SPSS)

Berdasarkan Tabel diatas, maka persamaan regresi linier berganda adalah : **Lab**

Bersih Per Saham = 5.208 – 3.756 Financial Leverage - 0.168 Current Ratio + 1.298 Total Asset Turnover + e

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.176	.136	1.77241

Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Financial Leverage, Current Ratio
Sumber : data diolah, 2018 (hasil output SPSS)

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.136 atau 13,6%. Hal ini berarti sebesar 13,6% variable Laba Bersih Per Saham dapat dijelaskan oleh variable *Financial Leverage / Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* Dan *Total Asset Turnover*, sedangkan sisanya sebesar 86,4% variable Laba Bersih Per Saham dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.208	1.496		3.481	.001
1 Financial Leverage	-3.756	1.760	-.343	-2.135	.037
Current Ratio	-.168	.319	-.087	-.526	.601
Total Asset Turnover	1.298	.507	.311	2.558	.013

a. Dependent Variable: Laba Bersih Per Saham

Sumber : data diolah, 2018 (hasil output SPSS)

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui :

1. Variabel *Financial Leverage / Debt To Asset Ratio* memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,135 dengan nilai signifikan sebesar 0.037. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai table distribusi t yang memiliki signifikansi 0.05 (dapat dilihat pada lampiran). Dari table distribusi t tersebut dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.998. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan nilai 2,135 > 1.998 dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai 0.037 < 0.05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_a diterima, yang berarti variable *Financial Leverage / Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Per Saham.
2. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar 0,526 dengan nilai signifikan

sebesar 0.601. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai table distribusi t yang memiliki signifikansi 0.05 (dapat dilihat pada lampiran). Dari table distribusi t tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.998. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu dengan nilai 0.526 < 1.998 dan nilai signifikan > 0.05 yaitu dengan nilai 0.601 > 0.05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_a ditolak, yang berarti variable *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Per Saham.

3. Variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar 2.558 dengan nilai signifikan sebesar 0.013. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai table distribusi t yang memiliki signifikansi 0.05 (dapat dilihat pada lampiran). Dari table distribusi t tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.998. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan nilai 2.558 > 1.998 dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai 0.013 < 0.05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_a diterima, yang berarti variable *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Per Saham.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	41.030	3	13.677	4.354	.008 ^b
Residual	191.627	61	3.141		
Total	232.658	64			

a. Dependent Variable: Laba Bersih Per Saham

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Financial Leverage, Current Ratio

Sumber : data diolah, 2018 (hasil output SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, maka dapat diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 4.354 dengan nilai signifikan sebesar 0.008. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai table distribusi F yang menggunakan signifikansi 5% (dapat dilihat lampiran). Dari table distribusi F tersebut diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.76. Oleh karena itu, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu dengan nilai 4.354 > 2.76 dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai 0.008 < 0.05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_a diterima, yang berarti

variable *Financial Leverage / Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* Dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Per Saham.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh *Financial Leverage* (X_1) terhadap Laba Bersih Per Saham (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Financial Leverage / Debt To Asset Ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 mengalami naik atau turunnya suatu nilai dalam kurun waktu tersebut.

Berdasarkan hasil uji signifikansi individual di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, dimana hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,135 > t_{tabel} = 1.998$ dan tingkat signifikansi 0.037 jauh lebih kecil diatas tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Per Saham.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh *Current Ratio* (X_2) terhadap Laba Bersih Per Saham (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 mengalami naik atau turunnya suatu nilai dalam kurun waktu tersebut. Berdasarkan hasil uji signifikansi individual di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak diterima, dimana hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menunjukkan nilai $t_{hitung} = 0.526 < t_{tabel} = 1.998$ dan tingkat signifikansi 0.601 jauh lebih besar diatas tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak member pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Per Saham.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh *Total Asset Turnover* (X_3) terhadap Laba Bersih Per Saham (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Total Asset Turnover* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 mengalami naik atau turunnya suatu nilai dalam kurun waktu tersebut. Berdasarkan hasil uji signifikansi individual di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, dimana hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2.558 >$

$t_{tabel} = 1.998$ dan tingkat signifikansi 0.013 jauh lebih kecil diatas tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Per Saham.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh *Financial Leverage*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Laba Bersih Per Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Leverage / Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* Dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih per saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian secara simultan yang menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu dengan nilai $4.354 > 2.76$ dan nilai signifikan > 0.05 yaitu dengan nilai $0.008 < 0.05$. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_4) diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar koefisien regresi variable independen dan variable dependen:
$$\text{Laba Bersih Per Saham} = 5.208 - 3.756 \text{ Financial Leverage} - 0.168 \text{ Current Ratio} + 1.298 \text{ Total Asset Turnover} + e.$$
2. Secara parsial, variable *Financial Leverage / Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih per saham pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $2.135 > 1.998$ dan nilai signifikan > 0.05 yaitu dengan nilai $0.037 < 0.05$.
3. Secara parsial, variable *Current Ratio* tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih per saham pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $0.526 < 1.998$ dan nilai signifikan > 0.05 yaitu dengan nilai $0.601 > 0.05$.
4. Secara parsial, variable *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih per saham pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan nilai

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.558 > 1.998$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0.013 < 0.05$.
5. Secara simultan, variable *Financial Leverage / Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* Dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih per saham pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu dengan nilai $4.354 > 2.76$ dan nilai signifikan > 0.05 yaitu dengan nilai $0.008 > 0.05$.
 6. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variable *Financial Leverage / Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* Dan *Total Asset Turnover* terhadap laba bersih per saham pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar 13,6% (sesuai dengan nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh dari hasil penelitian ini). Dan sisanya sebesar 86,4% berpengaruh pada variable profitabilitas.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta :Pustaka Baru Press.
- Susilawati, Eka. 2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*. Jurnal Akuntansi. Vol.2 No.1 Juni 2014.
- www.junaidichaniago.wordpress.com
- Zefanya, Eliza Sterenn. 2016. *Analisis Pengaruh Financial Leverage Ratio dan Total Aset Turn Over Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016 Universitas Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Raden Muhammad. 2014. *Pengaruh Financial Leverage, Operating Leverage, dan Total Asset Turnover terhadap Earning per Share pada Perusahaan Oil and Gas dan Coal Mining yang Ada di Bursa Efek Indonesia*. Journal Ilmu Manajemen. [Vol 4, No 1 \(2014\)](#)
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karmila, Fina. 2016. *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014*. eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, 2016, 4 (2)
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta :Penerbit Salemba Empat.
- Satriani, Kanova. 2016. *Analisis Pengaruh Financial Leverage Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Earning Per Share Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014*. ejurnal. bungghatta. Vol 9, No 2 (2016)
- Situs Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>